

## Analisis Struktur dan Kebahasaan Editorial Tema Piala Dunia pada Media Bola.Net Edisi November 2022 dan Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar Struktur dan Kebahasaan Teks Editorial Kelas XII SMA

Novi Diana Fransisca<sup>1</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>, Ferina Meliasanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang  
1910631080097@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id<sup>2</sup>,  
ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Editorial text is a text or writing that raises an issue based on the point of view of a media. The writing is equipped with evidence, facts, and reasons that support to strengthen the arguments or opinions of the editor. This research aims to describe the structure and language feature of editorial texts with the theme of the World Cup in Bola.net media. In addition, this research also aims to describe the recommendations of the research results as teaching materials for editorial texts in grade 12 high school. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The data collection technique used was purposive sampling technique. In addition, documentation techniques and listening - note taking techniques were also used. The results showed that in 21 editorial texts on the theme of the 2022 World Cup on Bola.net media, all of them have a complete structure. The structure includes issue introduction, argumentation, and reaffirmation or recommendation. In terms of language, there are some texts that still do not fulfill the language feature. The results of the study are recommended as teaching materials for editorial text material for grade 12 high school. Teaching materials made, namely Learner Worksheets or LKPD.*

**Keywords:** structure, language feature, editorial text, world cup

### ABSTRAK

Teks editorial merupakan sebuah teks atau tulisan yang mengemukakan sebuah isu berdasarkan sudut pandang dari sebuah media. Tulisan tersebut dilengkapi dengan bukti-bukti, fakta, dan alasan yang menunjang untuk memperkuat argumen atau pendapat-pendapat redaksi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial bertema Piala Dunia pada media Bola.net. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan rekomendasi hasil penelitian sebagai bahan ajar teks editorial di SMA kelas 12. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Selain itu, juga digunakan teknik dokumentasi dan teknik simak-catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 21 teks editorial tema Piala Dunia 2022 pada media Bola.net, semuanya memiliki struktur yang lengkap. Struktur tersebut antara lain pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang atau rekomendasi. Pada segi kebahasaan, terdapat beberapa teks yang masih belum memenuhi kaidah kebahasaan. Hasil dari penelitian direkomendasikan sebagai bahan ajar materi teks editorial kelas XII SMA. Bahan ajar yang dibuat, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

**Kata kunci:** struktur, kaidah kebahasaan, teks editorial, piala dunia

## PENDAHULUAN

Editorial merupakan salah satu teks yang ada dalam surat kabar. Teks editorial biasanya disebut juga dengan tajuk rencana. Teks ini berupa tanggapan dari sebuah media terhadap suatu isu yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Biasanya, teks ini ditulis tanpa adanya nama penulis, karena teks ini ditulis oleh redaksi sebuah media. Tanggapan-tanggapan tersebut dapat berupa pujian, kritikan, maupun cemoohan yang ditulis oleh redaksi. Tanggapan dari media tersebut akan membuat pembaca ikut berpikir tentang isu yang dibicarakan dan akan ikut berkomentar terhadap isu tersebut. Selain itu, tanggapan yang dikemukakan oleh redaksi juga mencerminkan pandangan dari sebuah media massa tersebut.

Dalam jurnalistik, teks dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *news* dan *views*. *News* merupakan sebuah tulisan yang sumbernya berasal dari narasumber. Sedangkan, *views* merupakan sebuah opini yang ditulis oleh seseorang atau redaksi sebuah media seperti pojok, esai, kolom, tajuk rencana, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, tajuk rencana atau editorial termasuk ke dalam *views* (opini). Teks ini biasanya muncul dikoran ataupun majalah. Namun, di zaman yang serba modern ini, teks editorial dapat ditemukan di media online diberbagai media massa.

Teks editorial merupakan sarana informasi sekaligus edukasi bagi pembacanya, dengan adanya teks ini masyarakat dapat lebih mudah untuk memahami dan mendapat informasi yang sedang terjadi atau informasi aktual dari beberapa pandangan. Terdapat sebuah fakta dan opini yang membangun teks ini. Dalam teks editorial, isu yang dikemukakan harus benar-benar terjadi dan kebenarannya dapat dibuktikan. Artinya, dalam menulis teks editorial tidak boleh mengada-ada, berspekulasi, dan menerka-nerka. Menurut Meita (2019: 4), sebuah fakta merupakan perihal, peristiwa, atau keadaan yang nyata dan peristiwa tersebut harus benar-benar terjadi. Selain fakta, adanya opini yang merupakan pandangan dari redaksi atau seseorang terhadap isu yang sedang dibahas. Pandangan tersebutlah yang akan menggiring opini sebuah isu yang terjadi. Opini ini terjadi karena adanya isu yang sedang dibicarakan di masyarakat.

Isu atau rubrik yang dibicarakan dalam editorial bermacam-macam mulai dari isu politik, ekonomi, pendidikan, hingga olahraga. Dalam sebuah media massa, editorial disuguhkan dengan tema yang berbeda-beda, misalnya dalam *Media Indonesia* dan *liputan6.com*, editorial yang dipublikasikan bermacam-macam, seperti tema politik, ekonomi, sosial, maupun olahraga. Namun, ada juga media yang khusus menampilkan satu rubrik saja, contohnya pada media Bola.net. Media ini khusus menampilkan rubrik olahraga.

Dalam hal ini, media massa memiliki peran penting untuk menyebarluaskan berita yang sedang hangat di masyarakat, serta menentukan rubrik apa yang akan diterbitkan. Selain itu, media massa juga turut menggiring opini masyarakat terhadap sebuah isu yang sedang terjadi, karena setiap media mengemas sebuah berita ataupun editorial dengan cara yang berbeda-beda. Seiring perkembangan zaman, media massa semakin berkembang serta sudah merambah yang awalnya dari media

cetak hingga adanya media online. Berdasarkan jenisnya, media massa dibagi menjadi tiga yaitu, media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada media cetak, kelebihannya dapat dibaca berulang kali, namun di zaman sekarang sulit untuk mendapatkan sebuah koran karena lebih banyak yang memilih media elektronik dibandingkan dengan media cetak. Selain itu, sudah jarang yang menjual bahkan, media massa cetak banyak yang memperbaharui ke media massa *online*. Hal ini juga dibuktikan dengan berhentinya percetakan koran pada salah satu media massa di Indonesia yaitu Harian Republika. Informasi mengenai berhentinya percetakan koran ini disampaikan oleh salah satu media massa lain yaitu Kompas.com yang menyatakan bahwa Harian Republika berhenti cetak pada 31 Desember 2022 setelah 30 tahun terbit. Pada media elektronik seperti televisi dan radio, berita yang disampaikan dapat bersifat *live report* atau berita langsung sehingga keaktualan sebuah informasi tetap terjaga.

Namun, dibalik kelebihannya itu, pada media elektronik tidak dapat memutar ulang siaran jika seseorang tidak menyimak berita secara baik yang disampaikan. Pada media *online*, berita yang disajikan bersifat *up to date*. Media online merupakan segala hal yang berhubungan dengan internet. Dalam perspektif jurnalistik, media *online* merupakan alat dalam menyampaikan sebuah berita, dan proses pemberitaan atau penyampaian pesannya disebut dengan jurnalistik *online*. Dengan adanya internet, seseorang dapat menemukan segala informasi. Selain itu, penyebarannya sangat cepat meluas.

Pernyataan di atas, merupakan salah satu alasan penulis memilih media *online* untuk dilakukannya analisis karena sifatnya yang aktual, *up to date*, serta jangkauannya sangat luas. Selain itu, informasi yang disajikan dalam media online juga dapat dibaca berulang kali dan sangat bervariasi. Teks-teks yang publikasikan pun rutin disajikan oleh para jurnalis karena media *online* menjadi satu-satunya yang paling populer di era sekarang. Hal ini didukung dengan hasil persentase mengenai data masyarakat Indonesia dalam mengakses berita. Media massa Kompas.com menyebutkan bahwa, pada survey yang dilakukan oleh *Reuters Institute* yang bekerja sama dengan Universitas Oxford mengenai pola konsumsi berita dan pasar digital secara global dalam *Digital News Report 2022*, yang dilakukan pada akhir Januari sampai awal Februari 2022, sebanyak 88% masyarakat Indonesia memperoleh berita melalui media *online*, lalu media elektronik seperti televisi berada di urutan kedua dengan 57%, dan yang terakhir media cetak seperti koran, majalah, dan lainnya sebanyak 17%. Dari data tersebut, terlihat bahwa media *online* menjadi yang terpopuler di masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Setiap teks memiliki struktur dan struktur ini yang membentuk sebuah teks dan menjadi pembeda dengan teks lain. Selain struktur, kaidah kebahasaan juga sangat penting dalam sebuah teks karena kaidah-kaidah tersebut membentuk kalimat-kalimat sehingga sebuah teks akan menjadi padu. Selain itu, kaidah kebahasaan membuat sebuah teks memiliki karakteristik tersendiri. Saat mengidentifikasi sebuah teks editorial, penulis menemukan adanya perbedaan

struktur yang ada dalam teks editorial di media *online Bola.net*. Editorial yang disajikan dalam media *online Bola.net* berbeda dengan editorial pada umumnya. Hal tersebut membuat penulis ingin melakukan analisis mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks editorial pada media *online*.

Pada media massa online, sempat dihebohkan dengan adanya isu-isu yang terjadi pada saat Piala Dunia berlangsung. Piala Dunia menjadi perbincangan seluruh masyarakat karena banyak sekali kontroversi. Selain kontroversi, Piala Dunia memang selalu dinanti oleh masyarakat karena merupakan turnamen sepak bola terbesar di dunia. Turnamen ini tidak hanya berpaku pada pertandingan saja, banyak sekali momen-momen yang diliput pada turnamen ini mulai dari antusias penonton, kontroversi-kontroversi, serta fakta-fakta seputar pemain. Editorial tema Piala Dunia menjadi sangat menarik, karena pembahasannya yang tidak berat serta belum banyak yang meneliti editorial bertema Piala Dunia. Hal ini menjadi salah satu alasan penulis memilih tema ini untuk dianalisis.

Editorial bertema olahraga masih jarang disajikan oleh beberapa media. Rata-rata media menyajikan editorial bertema politik, sosial, pendidikan maupun ekonomi. Namun, terdapat salah satu media yang khusus membahas olahraga yaitu media *Bola.net*. Media ini menyajikan informasi-informasi seputar sepak bola. Selain itu, media ini juga menyajikan berita olahraga lain seperti basket, bulu tangkis, voli, serta Moto GP. Berbagai media memiliki pandangan yang khas terhadap Piala Dunia ini khususnya pada keunikan-keunikan di dalamnya serta fakta-fakta yang terkuak, contohnya media *Bola.net*. Media ini tidak hanya mengemas sebuah informasi dalam bentuk berita saja, namun juga berupa pendapat atau opini. Pendapat-pendapat tersebut berlandaskan sebuah fakta serta pandangan dari media tersebut.

Media online *Bola.net* dipilih karena memiliki sebuah teks editorial bertema olahraga dan sangat rutin dalam menerbitkan editorial dibandingkan dengan media lain yang fokus pada beberapa rubrik. Media ini menyajikan editorial dilengkapi dengan foto seperti sebuah berita sehingga membuat editorial yang ditulis semakin menarik. *Bola.net* merupakan situs yang memberikan informasi seputar sepak bola, dalam hal ini bahasan yang ada di dalam media tersebut tidak rumit sehingga layak untuk dijadikan bahan ajar di sekolah khususnya tingkat SMA pada materi teks editorial. Hal tersebut diperhatikan karena penulis ingin merekomendasikan hasil dari penelitian ini sebagai bahan ajar teks editorial di SMA kelas XII.

Struktur dan kebahasaan dalam media *Bola.net* penting untuk dianalisis karena media ini selalu *up to date* mengenai beritanya sehingga adanya kebaruan dalam sebuah data maupun contoh yang menjadi nilai tambah. Selain itu, penulis melihat adanya keunikan dari media ini dalam mengemas editorial, yaitu redaksi *Bola.net* menyuguhkan editorial dengan menyisipkan angka lima di hampir setiap judulnya. Selain itu, isi dalam teks editorial yang disugukan memuat poin-poin sehingga penulis akan menganalisis, apakah tulisan editorial tersebut sudah sesuai dengan struktur dan kebahasaan editorial atau tidak.

Berdasarkan latar belakang, alasan, dan masalah-masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis struktur dan kebahasaan editorial

bertema Piala Dunia 2022 pada media *online Bola.net* dan ingin melihat bagaimana media *Bola.net* mengemas sebuah editorial.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian secara mendalam. Menurut Syaodih (2011: 73), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena baik alamiah maupun rekayasa manusia. Penulis menggunakan metode deskriptif guna menjabarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh untuk dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagian-bagian dari struktur serta kebahasaan yang ada pada teks editorial pada media *Bola.net*.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya berupa teks editorial yang diambil dari media *online Bola.net* bertema piala dunia edisi November 2022. Jika, subjek merupakan sesuatu ataupun seseorang yang dapat diperoleh keterangannya, maka objek merupakan sesuatu yang diselidiki selama penelitian. Objek dapat disebut juga permasalahan yang diteliti dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, objek dalam penelitian ini adalah struktur dan kebahasaan teks editorial yang ada pada media *online Bola.net*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 218). Pertimbangan yang dimaksud sebagai contoh, penulis dalam melakukan penelitian ini menentukan dan memilah data teks editorial yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, diambil 21 teks editorial dari 50 teks editorial pada edisi November 2022 dalam media *online Bola.net*. Saat memilah teks editorial yang akan dipilih untuk dianalisis, penulis hanya memilih teks editorial dengan tema Piala Dunia 2022. Teknik lain yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi dan teknik simak-catat.

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2014: 9), dokumentasi merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk mendapatkan sebuah data berupa tulisan, dokumen, gambar, maupun buku yang dapat digunakan untuk referensi masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data-data berupa teks editorial yang ada di media *online Bola.net*. Tema editorial yang diambil untuk diteliti yaitu Piala Dunia 2022 edisi November 2022. Menurut Sudaryanto (2015: 203) teknik simak merupakan sebuah teknik yang digunakan dengan cara menyimak pemaian bahasa pada objek yang diteliti. Selanjutnya teknik catat, teknik ini merupakan sebuah kegiatan penyediaan data yang dilakukan dengan mencatat pada kartu data.

Adapun beberapa langkah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu, (1) mengumpulkan data-data berupa teks editorial dengan tema Piala Dunia 2022 yang ada di media *online Bola.net*, (2) menyimak tulisan yang ada dalam teks editorial untuk mengklasifikasikan bagian

yang merupakan struktur editorial serta mengamati tulisan-tulisan dalam editorial tema piala dunia 2022 pada media *online Bola.net* yang termasuk ke dalam kebahasaan teks editorial, (3) mencatat bagian yang merupakan struktur editorial yang terdapat dalam teks editorial serta mencatat kalimat yang merupakan bagian dari kebahasaan teks editorial, (4) mendekripsikan dan memberikan argumen terhadap struktur serta kebahasaan yang telah didapat dalam teks editorial.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2020: 132), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup 3 hal, yaitu struktur teks editorial tema Piala Dunia 2022, kebahasaan teks editorial tema Piala Dunia 2022, dan rekomendasinya sebagai bahan ajar struktur dan kebahasaan teks editorial kelas XII SMA. Pada media *Bola.net* edisi November 2022, terdapat 21 tajuk rencana dari 50 tajuk rencana yang bertemakan Piala Dunia 2022. Pada setiap edisinya, jumlah editorial yang diterbitkan oleh media *Bola.net* bervariasi.

Pada media *Bola.net* adanya struktur yang membangun sebuah editorial. Struktur tersebut adalah pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang. Struktur pertama adalah pengenalan isu. Kosasih (2014: 285) menjelaskan bahwa pengenalan isu merupakan pendahuluan sebuah teks berupa kejadian yang mengandung sebuah isu aktual. Berdasarkan pernyataan tersebut, pengenalan isu berisikan isu aktual atau permasalahan pada awalan sebuah teks. Pada 21 editorial yang dijadikan data penelitian, semuanya terdapat struktur pengenalan isu. Berikut penulis lampirkan salah satu kutipan editorial yang menampilkan pengenalan isu.

“Pada Piala Dunia kali ini, terdapat beberapa fakta unik dan menarik yang sangat sayang untuk dilewatkan. Salah satunya, event empat tahunan ini menjadikan Qatar sebagai pertama di Timur Tengah yang menjadi tuan rumah” (Digelar di Qatar, Inilah 4 Fakta Menarik Seputar Piala Dunia 2022, 02 November 2022).

Pada kutipan tersebut, redaktur mengenalkan sebuah isu, yaitu adanya fakta menarik seputar Piala Dunia 2022. Redaktur menjelaskan adanya beberapa fakta unik pada Piala Dunia 2022 yang diadakan di Qatar. Redaktur juga menjelaskan mengenai salah satu keunikan yang ada tentang negara timur tengah pertama yaitu Qatar yang menjadi tuan rumah Piala Dunia. Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan gambaran awal mengenai isu yang dibahas.

Struktur kedua yang terdapat dalam editorial adalah argumentasi. Pada bagian ini, redaksi memberikan tanggapannya yang berkaitan dengan isu, peristiwa atau permasalahan aktual (Kosasih, 2014: 285). Tanggapan-tanggapan dari redaksi juga berisikan alasan dan bukti-bukti yang digunakan untuk memperkuat pendapat redaksi. Berikut, salah satu contoh argumentasi yang terdapat pada teks editorial dengan tema Piala Dunia 2022 edisi November.

“Bila dibandingkan dengan negara-negara sebelumnya yang menyelenggarakan Piala Dunia, Qatar menggunakan dana paling besar dan memiliki selisih yang lumayan pula. Negara Rusia yang empat tahun lalu menjadi tuan rumah perhelatan akbar ini, faktanya hanya menghabiskan sebesar 14 Miliar US Dollar atau setara dengan Rp200,8 Triliun. Sementara, Brazil menghabiskan 15 Miliar US Dollar atau setara dengan Rp215,2 Triliun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Piala Dunia 2022 menjadi yang paling mahal dalam sejarah. “

“Untuk menyambut Piala Dunia tahun ini, Qatar ingin memberikan pengalaman terbaik bagi para pemain dan penonton. Oleh karena itu, negara ini telah memasang AC di seluruh stadion sepak bola yang menjadi venue perhelatan ini. Tentu saja hal tersebut akan memberikan kenyamanan dan bahkan mendukung aktivitas para pemain saat pertandingan dimulai. “

“Keputusan Qatar menggunakan AC di dalam stadion juga dinilai sebagai langkah pencegahan suhu tinggi yang umumnya terjadi di siang hari. Pasalnya, tak menutup kemungkinan bahwa negara yang berada di Timur Tengah tersebut akan menghadapi kenaikan suhu yang dapat membuat kondisi menjadi panas. Sehingga, hal ini menjadi langkah yang tepat untuk dilakukan. “

“Fakta unik lainnya, Pesta olahraga sepak bola ini menjadi yang pertama digelar pada musim dingin. Qatar sendiri dikenal sebagai negara yang didominasi dengan suhu yang panas. Sehingga, hal ini menjadi ide yang cemerlang untuk mengelat Piala Dunia tahun 2022 di sekitaran waktu tersebut. “

“Mengejutkannya, Qatar menjadi negara kedua yang menyelenggarakan Piala Dunia setelah Jepang-Korea Selatan yang menjadi tuan rumah perhelatan ini pada tahun 2002 silam. Hal ini tentu saja disambut dengan kegembiraan dan kebanggaan dari masyarakat yang ada di Benua Asia.” (Digelar di Qatar, Inilah 4 Fakta Menarik Seputar Piala Dunia 2022, 02 November 2022). “

Pada kutipan tersebut, terdapat ulasan bahwa Qatar merupakan negara yang menggunakan dana paling besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada Piala Dunia tahun 2022, Qatar menyediakan AC di seluruh stadion sepak bola. Menurut redaktur, hal ini tepat dilakukan karena akan memberikan kenyamanan serta mendukung aktivitas pemain di lapangan. Pendapat lainnya yang membuat Piala Dunia ini disebut menarik, yaitu Piala Dunia diadakan pada musim dingin sehingga hal ini disebut cemerlang karena Qatar dikenal dengan negara yang didominasi suhu panas. Selain itu, Qatar merupakan negara asia kedua yang menyelenggarakan Piala Dunia. Hal-hal tersebut merupakan pendapat dari redaktur serta alasan Piala Dunia kali ini memiliki fakta-fakta yang menarik.

Struktur ketiga dalam editorial adalah penegasan ulang ataupun rekomendasi. Bagian ini merupakan penutup yang berisikan pernyataan dalam menyelesaikan persoalan terhadap sebuah isu (Kosasih, 2014: 285). Pada bagian ini dapat berupa saran-saran, kesimpulan, harapan maupun rekomendasi dari redaktur. Berikut, salah satu contoh penegasan ulang yang terdapat pada teks editorial dengan tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022.

“Sergej Milinkovic-Savic bersinar di Lazio musim ini dan bisa memainkan peran penting di Piala Dunia. Pemain-pemain seperti Nikola Milenkovic, Dusan Tadic, Filip Kostic, Luka Jovic dan Nemanja Gudelj juga bisa memberikan dukungan.”

“Serbia terlihat seperti tim yang tangguh. Mereka bakal bersaing melawan Brasil, Swiss, dan Kamerun di Grup G Piala Dunia 2022.” (5 Pemain Termahal di Grup C Piala Dunia 2022, Dari Lewandowski Hingga Messi).

Pada kutipan di atas, redaktur menegaskan kembali tentang pemain dari Grup C yang memiliki nilai pasar tinggi. Pemain dengan nilai pasar paling tinggi menurut redaktur adalah Lautaro Martinez yang mencapai 75 juta euro. Dalam bagian penegasan ulang, redaktur juga menyelipkan harapan tidak langsung kepada Lautaro untuk mencetak gol, karena redaktur berpendapat bahwa Lautaro merupakan andalan di lini depan Argentina dan ia menggunakan kata “belum” dalam “Dia belum mencetak gol dalam dua pertandingan” pada paragraf ke-21 kalimat ke-2. Sehingga redaktur yakin bahwa ia akan mencetak gol.

Pada setiap tulisan atau teks, terdapat aturan-aturan yang membentuk suatu tulisan tersebut agar dapat dibedakan dengan tulisan lain (Suryaman Suherli, dan Istiqomah, 2018: 100). Begitupun dengan teks editorial, dalam menulis sebuah teks editorial, ada beberapa aturan yang harus diperhatikan. Aturan yang dimaksud disebut dengan kaidah kebahasaan. Kosasih (2014: 288) menyebutkan ada lima kaidah kebahasaan dalam sebuah teks editorial yaitu, mengandung kata populer, adanya penggunaan kata ganti petunjuk, adanya ungkapan retorik, banyaknya penggunaan konjungsi kausalitas, dan banyaknya penggunaan konjungsi pertentangan.

Kebahasaan pertama yang terdapat pada editorial adalah mengandung kata populer. Dalam teks editorial, kalimat ditulis dengan kata-kata populer sehingga teks tersebut dapat dibaca oleh semua kalangan mulai dari anak sekolah hingga orang dewasa. Kata populer yang dimaksud, yaitu kata-kata yang sering digunakan oleh masyarakat. Kosasih (2014: 288), berpendapat bahwa dengan menggunakan kata-kata populer, akan memudahkan khalayak dalam mencerna sebuah teks. Berikut ini, beberapa contoh kata-kata populer yang terdapat pada teks editorial dengan tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022.

**Tabel 1 Kata-kata Populer dan Tidak Populer**

No	Kode	Kata Populer	Kata Tidak Populer	Judul
1.	A-3/P-3/K-1	Meramaikan	Menyemarakkan	5 Bintang Serie A yang Tak Diajak ke Piala Dunia 2022
2.	A-4/P-8/K-1	Penting	Fundamental	5 Pemain yang Berpotensi Menyabet Golden Ball di Piala Dunia 2022
3.	A-5/P-15/K-2	Mengesankan	Impresif	5 Penyerang Tajam yang Cuma Jadi Penonton di Piala Dunia 2022: Haaland Tak Sendirian
4.	A-6/P-11/K-1	Memainkan	Melakonkan	5 Bintang MU yang Tak Diajak ke Piala Dunia 2022, Termasuk De Gea
5.	A-8/P-17/K-2	Sulit	Sukar	5 Tim Kuda Hitam yang Bisa Bikin Kejutan di Piala Dunia 2022
6.	A-8/P-19/K-2	Dukungan	Sokongan	5 Tim Kuda Hitam yang Bisa Bikin Kejutan di Piala Dunia 2022
7.	A-9/P-5/K-2	Nilai	Value	5 Pemain Inggris yang Punya Harga Pasar Paling Tinggi di Piala Dunia 2022, Harry Kane Nomor 3
8.	A-9/P-8/K-2	Pertama	Perdana	5 Pemain Inggris yang Punya Harga Pasar Paling Tinggi di Piala Dunia 2022, Harry Kane Nomor 3
9.	A-12/P-1/K-2	Memperebutkan	Mempersengketakan	Wow! 5 Trisula Maut di Piala Dunia 2022
10.	A-13/P-18/K-2	Harapan	Asa	6 Pemain Terpendek di Piala Dunia 2022, Ada Lionel Messi

Kaidah kebahasaan kedua yang ada dalam teks editorial adalah adanya penggunaan kata ganti penunjuk. Menurut Kosasih (2014: 285), dalam teks editorial terdapat banyaknya penggunaan kata ganti penunjuk yang merujuk pada tempat, waktu, kejadian, maupun hal lainnya yang menjadi fokus ulasan. Berikut ini, beberapa contoh penggunaan kata ganti penunjuk yang terdapat pada teks editorial media Bola.net tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022.

“Pastinya, turnamen ini akan menyedot perhatian sejumlah media dan publik dari seluruh dunia” (A-1/P-1/K-3, 2 November 2022)

“Golden Ball atau Bola Emas adalah penghargaan yang diberikan kepada pemain terbaik edisi Piala Dunia saat itu” (A-4/P-4/K-1, 14 November 2022)

“Pada edisi tahun ini, Qatar terpilih menjadi tuan rumah” (A-4/P-2/K-1, 14 November 2022)

“Pemain Fiorentina itu batal membela Argentina di Piala Dunia 2022.” (A-10/P-12/K-2, 18 November 2022)

“Turnamen empat tahunan tersebut menjadi ajang adu kemampuan pemain-pemain terbaik.” (A-11/P-3/K-2, 21 November 2022)

Kata ganti penunjuk yang terdapat pada teks editorial media *Bola.net* tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022 adalah ini, itu, tersebut. Kata ganti penunjuk tersebut digunakan untuk mengurangi pemborosan kata pada sebuah teks. Contohnya pada A-1/P-1/K-3, kata *ini* merujuk pada sebuah peristiwa, yaitu Piala Dunia.

Kaidah kebahasaan ketiga yang terdapat pada teks editorial yaitu adanya penggunaan kalimat retorik. Sumarsono (2012: 11) berpendapat bahwa kalimat retorik merupakan pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban dari sebuah pertanyaan yang ditanya dan yang menjawab adalah si penanya itu sendiri. Pada teks editorial, kalimat retorik digunakan agar pembaca dapat berpikir dan merenungkan tentang isu yang dipertanyakan. Dalam teks editorial pada media online Bola.net tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022, terdapat beberapa kalimat retorik, yaitu.

“Ingin tahu fakta lainnya seputar event ini?” (A-1/P-2/K-3, 02 November 2022)

“Semua tahu, setiap kali membela Timnas Belgia, semangat Lukaku justru berlipat kali ganda. Berhasil atau menunduk? kita tunggu saja.” (A-2/P-8, 10 November 2022)

“Bagaimana di Qatar nanti? Kane pastinya ingin kembali mengulang sukses.” (A-2/P-20, 10 November 2022)

“Kini menarik untuk ditunggu apakah Sanchez bisa membawa tuan rumah melangkah jauh di Piala Dunia tahun ini.” (A-7/P-9/K-2, 15 November 2022)

“Dari total 26 pemain yang diboyong ke Qatar, ada lima pemain dengan nilai pasar tertinggi. Siapa saja mereka?” (A-14/P-5, 22 November 2022)

“Dari 26 pemain yang dipanggil, ada beberapa nama yang memiliki nilai pasar cukup tinggi. Siapa saja?” (A-15/P-4, 24 November 2022)

“Richarlison pun menjadi pemain keenam yang sejauh ini mampu mencetak brace di Piala Dunia 2022. Siapa saja pemain lainnya? Simak di bawah ini ya Bolaneters.” (A-18/P-5, 25 November 2022)

Pada kutipan di atas merupakan contoh-contoh kalimat retorik. Dari kutipan di atas, redaktur seolah-olah bertanya kepada khalayak atau pembaca mengenai isu yang diangkat, contohnya pada A-14/P-5. Pada kalimat tersebut, redaktur seolah-olah sedang bertanya kepada pembacanya mengenai siapa saja pemain dengan nilai pasar tertinggi. Padahal ia menjawab sendiri pertanyaan tersebut dengan menyebutkan fakta-fakta pada paragraf selanjutnya.

Kaidah kebahasaan keempat adalah penggunaan konjungsi kausalitas. Konjungsi kausalitas biasa juga disebut dengan kongjungsi sebab-akibat karena konjungsi ini menghubungkan pernyataan sebab dan proporsi lainnya menyatakan akibat (Setiawati, 2015: 48). Berikut ini, beberapa contoh penggunaan konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks editorial pada media *online Bola.net* tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022.

“Namun sayangnya gol Messi tak berarti apa-apa buat Argentina. Karena Arab Saudi mampu berbalik unggul 2-1 hingga akhir pertandingan.” (A-17/P-14, 5 Pencetak Gol Tertua di Piala Dunia 2022, Ada Ronaldo dan Messi)

“Meski mengalami cedera, nama Mane tetap masuk dalam daftar 26 pemain yang dibawa Senegal ke Qatar. Akan tetapi, Mane akhirnya tidak bisa pulih tepat waktu.” (A-10/P-19, 5 Pemain yang Batal Bermain di Piala Dunia 2022, Sadio Mane Tak Sendirian)

“Dalam sejarahnya, belum ada negara yang juara Piala Dunia dengan pelatih asing. Karena itu, menarik untuk ditunggu kiprah para pelatih asing di Piala Dunia 2022 nanti.” (A-7/P-4, 9 Pelatih Asing yang Bakal Unjuk Gigi di Piala Dunia 2022)

“Fikayo Tomori bukan satu-satunya pemain Inggris yang tak masuk skuat Piala Dunia 2022. Sebab striker AS Roma Tammy Abraham juga tak dibawa Gareth Southgate” (A-3/P-12, 5 Bintang Serie A yang Tak Diajak ke Piala Dunia 2022)

Kutipan-kutipan di atas merupakan beberapa contoh dari penggunaan konjungsi kausalitas. Konjungsi kausalitas ditandai dengan adanya pernyataan sebab dan akibat. Contohnya pada A-3/P-12, Pernyataan sebabnya adalah Fikayo Tomori bukan satu-satunya pemain Inggris yang tidak dibawa untuk Piala Dunia. Lalu, pernyataan akibatnya adalah Tammy juga tidak di bawa oleh pelatih Inggris. Kalimat tersebut disisipkan dengan konjungsi *karena*.

Kaidah kebahasaan kelima yang terdapat pada editorial adalah penggunaan konjungsi pertentangan. Konjungsi ini menunjukkan adanya dua pernyataan yang saling bertolak belakang atau bertentangan. Hal tersebut berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam teks dan bersifat pro dan kontra (Kosasih, 2014: 289). Konjungsi

pertentangan yang terdapat pada teks editorial media Bola.net tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022 adalah *namun, meski begitu, akan tetapi, walau, dan meski*.

“Abraham masih menjadi andalan di lini depan Roma. Namun, jumlah gol Abraham pada musim ini terlihat menurun.” (A-3/P-13, 5 Bintang Serie A yang Tak Diajak ke Piala Dunia 2022)

“Lacazette berhasil mencetak sembilan gol dan tiga assist dari 15 pertandingan di Ligue 1. Meski begitu, Lacazette tak masuk dalam rencana pelatih Timnas Prancis Didier Deschamps untuk Piala Dunia 2022.” (A-5/P-8, 5 Penyerang Tajam yang Cuma Jadi Penonton di Piala Dunia 2022: Haaland Tak Sendirian)

“Alejandro Garnacho tampil bagus bersama Manchester United. Akan tetapi, Garnacho tak masuk skuat Argentina untuk Piala Dunia 2022.” (A-6/P-18, 5 Bintang MU yang Tak Diajak ke Piala Dunia 2022, Termasuk De Gea)

“Walau namanya tak sepopuler pelatih besar Eropa, Herve Renard memiliki prestasi yang cukup mumpuni.” (A-7/P-17/K-1, 9 Pelatih Asing yang Bakal Unjuk Gigi di Piala Dunia 2022)

“Meski sudah lama tidak bermain di Piala Dunia, mereka mungkin bisa menyebabkan beberapa masalah buat tim lainnya di Qatar.” (A-8/P-14/K-2, 5 Tim Kuda Hitam yang Bisa Bikin Kejutan di Piala Dunia 2022)

Kutipan di atas merupakan beberapa contoh penggunaan konjungsi pertentangan yang ada pada 21 teks editorial tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022 pada media *Bola.net*. Dari kutipan-kutipan di atas, dapat dilihat bahwa adanya dua hal atau pendapat yang saling bertolak belakang, contohnya pada A-3/P-13, terdapat dua hal yang saling bertentangan. Hal pertama adalah Abraham masih menjadi andalan Roma di lini depan. Hal kedua adalah jumlah gol yang dicetak oleh Abraham pada musim 2022 menurun. Hal tersebut dapat dikatakan dua pernyataan yang bertentangan atau bertolak belakang karena dalam sepak bola, rata-rata pemain depan yang jarang mencetak gol akan dilakukan pergantian pemain dan tidak akan begitu diandalkan. Namun, dalam hal tersebut meski gol yang dicetak Abraham terlihat menurun, ia tetap diandalkan Roma. Kedua hal tersebut diberi penghubung *namun* yang bertujuan untuk menandakan adanya perlawanan atau hal yang bertentangan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan direkomendasikan sebagai bahan ajar materi teks editorial kelas XII SMA. Bahan ajar yang dibuat, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dibuat merujuk pada unsur-unsur LKPD menurut Prastowo (2014: 273) yang isinya memuat judul, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, informasi pendukung, langkah kerja, serta penilaian. Pada LKPD yang telah dibuat, bagian judul dalam LKPD ditulis “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)”. Pada bagian petunjuk belajar, diuraikan instruksi mengenai kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk-petunjuk yang harus diperhatikan dalam sebuah LKPD. Pada bagian tujuan pembelajaran, diuraikan tujuan dari

pembelajaran teks editorial. Pada bagian informasi pendukung, penulis menguraikan beberapa materi mengenai struktur dan kebahasaan teks editorial sebagai acuan dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang telah disediakan serta untuk menambah wawasan dari peserta didik mengenai struktur dan kebahasaan Peserta Didik. Pada bagian langkah kerja, diuraikan langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peserta didik. Pada bagian penilaian, terdapat instrumen penilaian pada bagian akhir LKPD sebagai gambaran dalam menilai tugas pada LKPD tersebut.

LKPD teks editorial memiliki tujuan pembelajaran, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. LKPD didesain sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, siswa didorong untuk lebih kritis, mandiri, dan kreatif, sehingga penulis telah membuat bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Selain itu, bahan ajar ini diperoleh dari teks editorial media *Bola.net* edisi November 2022 yang bertema Piala Dunia 2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis struktur dan kebahasaan teks editorial pada media *Bola.net* tema Piala Dunia 2022 edisi November 2022, dapat disimpulkan bahwa pada 21 teks editorial yang telah dianalisis, semuanya memiliki struktur yang lengkap, yaitu terdapat pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang atau rekomendasi. Pada bagian kaidah kebahasaan, tidak semua teks editorial edisi November 2022 memiliki kebahasaan editorial yang lengkap. Pada kebahasaan editorial yang pertama, yaitu penggunaan kata-kata populer, ke-21 teks editorial memiliki unsur tersebut. Terdapat 87 kata populer pada 21 teks editorial, dengan lengkapnya penggunaan kata-kata populer dapat dilihat bahwa redaktur sangat memperhatikan pembacanya. Dalam hal ini, redaktur banyak menggunakan kata-kata yang mudah dicerna oleh masyarakat, sehingga semua kalangan dapat membaca teks editorial yang disuguhkan serta memudahkan pembacanya dalam mencerna teks editorial.

Pada Kebahasaan kedua, yaitu penggunaan kata ganti penunjuk, ke-21 teks editorial tersebut juga memiliki unsur tersebut. Terdapat 273 kata ganti penunjuk pada 21 teks editorial. Dengan jumlah tersebut, dapat disimpulkan bahwa redaktur berusaha untuk mengurangi pemborosan kata dalam sebuah teks atau berusaha untuk tidak mengulang-ulang kata yang sama.

Pada kebahasaan yang ketiga, yaitu penggunaan ungkapan retorik, hanya 6 teks editorial dari 21 teks yang memiliki unsur tersebut. Terdapat 7 ungkapan retorik pada 21 teks editorial. Dalam hal ini, redaktur media *Bola.net* tidak terlalu menonjolkan ungkapan retorik. Redaktur terkesan tidak banyak menggunakan kalimat retorik karena redaktur dari media *Bola.net* telah menggunakan judul yang rinci sehingga ungkapan retorik tidak banyak digunakan. Redaktur cenderung mengungkapkan langsung fakta-fakta tanpa berbasa-basi. Selain itu, karena teks editorial yang dibuat oleh redaktur bertema olahraga, maka redaktur tidak banyak beretorika atau menggunakan kalimat-kalimat retorik dan lebih memilih mengungkapkan fakta dengan langsung dan jelas.

Pada kebahasaan keempat, yaitu penggunaan konjungsi kausalitas, hanya 9 teks yang memiliki unsur tersebut. Terdapat 18 konjungsi kausalitas pada 21 teks editorial. Konjungsi ini digunakan redaktur untuk membantu pembacanya dalam memahami alasan dari sebab yang dilontarkan. Namun, penggunaan konjungsi kausalitas ini belum banyak digunakan oleh redaksi media *Bola.net*, sehingga jika dilihat pada 21 teks, masih banyak kalimat-kalimat yang terpotong karena tidak adanya konjungsi yang menghubungkan sebab-akibat. Redaktur jarang menggunakan konjungsi kausalitas karena pada beberapa teks editorial yang Ia tulis memiliki ciri khas, yaitu redaktur menggunakan dua kalimat pada setiap paragrafnya, sehingga ia tidak banyak menggunakan konjungsi kausalitas yang dapat memicu bertambah ataupun berkurangnya sebuah kalimat dalam satu paragraf. Redaktur lebih memilih mengakhiri setiap kalimatnya dibandingkan dengan menggunakan konjungsi kausalitas. Meskipun begitu, kalimat yang disajikan dapat dibaca dengan jelas.

Pada kebahasaan yang kelima, yaitu penggunaan konjungsi pertentangan, terdapat 16 teks yang memiliki unsur tersebut dari 21 teks. Terdapat 44 konjungsi pertentangan dari 21 teks editorial bertema Piala Dunia 2022 edisi November 2022 pada media *Bola.net*. Berdasarkan data tersebut, redaksi media *Bola.net* memperhatikan hal ini karena teks editorial bersifat pro-kontra sehingga redaktur memahami bahwa diperlukannya konjungsi pertentangan untuk menyatukan dua hal atau kalimat yang saling bertentangan. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas digunakannya konjungsi pertentangan, yaitu 16 dari 21 teks menggunakan konjungsi ini. Pada beberapa teks, redaktur tidak menggunakan konjungsi pertentangan karena Ia cenderung mengakhiri kalimatnya dengan tanda titik untuk menjaga ciri khasnya dalam pembuatan teks editorial, yaitu dengan menggunakan 2 kalimat di setiap paragrafnya. Selain itu, alasan lain tidak adanya konjungsi pertentangan pada beberapa teks editorial karena isu yang dibahas tidak mengindikasikan adanya pernyataan perbandingan atau fakta yang bertolak belakang.

Hasil penelitian ini berupa struktur dan kebahasaan teks editorial yang akan direkomendasikan sebagai bahan ajar materi struktur dan kebahasaan teks editorial SMA kelas XII. Bahan ajar yang dibuat berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai bahan ajar materi struktur dan kebahasaan editorial karena sesuai dengan tujuan pembelajaran dari materi teks editorial yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

Setiawati, S. (2015). Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini pada Majalah Tempo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Gramatika*, 1(1), 45-56.

### Pustaka berbentuk buku:

Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT Refika Aditama.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Penerbit Yrama Widya.

Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group.

Santhi, M. S. (2019). *Editorial dan Artikel (Fakta dan Opini)*. PT Aksarra Sinergi Media.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda & Pustaka Belajar.

Suryaman, M., Suherli., & Istiqomah. (2018). *Bahasa Indonesia--Studi dan Pengajaran*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.